

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Handayani *et al*,2020). Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (WHO,2020).

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Menurut Shereen *et,al* (2020) Penyebaran virus dari manusia ke manusia terjadi karena kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, terkena batuk, bersin, tetesan pernafasan atau aerosol. Manifestasi klinis pasien COVID-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok sepsis. Sekitar 80% kasus tergolong ringan atau sedang, 13,8% mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1% pasien jatuh ke dalam keadaan kritis (Susilo *et,al* 2020).

Penyebaran virus melalui droplet mempercepat peningkatan jumlah kasus dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Covid-19 telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (WHO,2020). Di Indonesia, COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (WHO,2020). Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 05 Juli 2021 di Indonesia sudah ditetapkan positif 2.313.829, sembuh 1.942.690 dan meninggal dunia 61.140. Menurut Covid19.go.id terdapat 5 provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur.

Berdasarkan update data perkembangan covid-19 tanggal 05 Juli 2021 Jawa Timur menduduki peringkat keempat dengan jumlah yang terkonfirmasi 180.268 kasus, jumlah kasus aktif 10.702 dan 13.291 meninggal dunia (Covid19.go.id). Sementara di Kota Malang berdasarkan data satgas Covid-19 Kota Malang menunjukkan per Senin 05 Juli 2021, tercatat ada 7.251 pasien terkonfirmasi positif covid-19, jumlah kasus aktif 332 dan 671 pasien meninggal dunia.

Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Pemerintahan harus bersiap dengan keseimbangan baru pada kehidupan masyarakatnya. Aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi harus berjalan beriringan dan saling mendukung agar tercapai tujuan yang diharapkan (Kepmenkes RI Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020). *New normal* merupakan salah satu opsi yang disiapkan negara untuk keseimbangan baru pada kehidupan masyarakatnya.

Pada masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) ini, Masyarakat mulai keluar rumah untuk menjalankan aktivitasnya. Hal ini secara tidak langsung membuat masyarakat berada di tempat dan fasilitas umum. Padahal, tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar dikarenakan banyaknya pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat. Dalam hal ini, Masyarakat merupakan pihak yang berperan signifikan dalam memutus rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru di lingkungan tempat tinggalnya.

Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) salah satu cara dengan menerapkan prinsip pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19 dan perubahan tersebut dapat dimulai dari rumah tangga. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir (Kepmenkes RI Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020).

Menurut Permenkes RI NOMOR: 2269/MENKES/PER/XI/2011 ,Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Sebenarnya program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) telah dilaksanakan

oleh Kementerian Kesehatan (dahulu : Departemen Kesehatan) sejak tahun 1996. Akan tetapi, keberhasilannya masih jauh dari harapan.

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3 %, dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8 %) dan terendah pada Papua (16,4 %). Terdapat 20 dari 30 provinsi yang masih memiliki rumah tangga PHBS baik di bawah proporsi nasional. Proporsi rumah tangga dengan PHBS baik lebih tinggi di perkotaan (41,5 %) dibandingkan di perdesaan (22,8 %) (Riskesdas, 2013:150). Pencapaian PHBS tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan pelayanan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan kurangnya tenaga promosi kesehatan dalam melaksanakan program PHBS.

Demi tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat, dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal perlu adanya upaya untuk mewujudkannya, yaitu dengan diberikannya pendidikan kesehatan baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan kesehatan ini ditujukan untuk memberikan tambahan pengetahuan yang pada akhirnya akan merubah sikap dan tindakan subjek terhadap upaya peningkatan derajat kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan meliputi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, serta melakukan aktivitas fisik. Akan tetapi, karena ini untuk pencegahan COVID-19 maka dapat ditambahkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai pencegahan COVID-19 yang meliputi Istirahat yang cukup, menerapkan

etika batuk dan bersin, Membuang sampah di tempat sampah, tidak meludah di sembarang tempat, tidak merokok dan mengkonsumsi narkoba, menghindari menyentuh area wajah (mata, hidung, mulut) dengan tangan yang belum di cuci, mengganti baju dan / atau mandi segera sesampainya di rumah setelah berpergian, membersihkan dengan desinfektan secara rutin benda-benda yang sering disentuh di rumah dan perabot(Kemenkes RI,2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2020 jam 16.00 WIB di Dusun Slilir RT 01 RW 03 Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang menunjukkan bahwa dari 4 rumah tangga yang diteliti, ternyata 3 rumah tangga masih kurang atau tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), diantaranya : menghindari menyentuh area wajah (mata, hidung, mulut) dengan tangan yang belum di cuci, mengganti baju dan / atau mandi segera sesampainya di rumah setelah berpergian, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik, membersihkan dengan desinfektan secara rutin benda-benda yang sering disentuh di rumah dan perabot.

Berdasarkan uraian diatas serta data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang gambaran pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebagai strategi pencegahan covid-19 di Dusun Slilir Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan

Sehat sebagai strategi pencegahan Covid-19 di Dusun Slilir Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai strategi pencegahan covid-19 di Dusun Slilir Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
2. Mengidentifikasi pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai strategi pencegahan covid-19 di Dusun Slilir Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang setelah dilakukan pendidikan kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah referensi perpustakaan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat sebagai strategi pencegahan covid-19 dan diharapkan dapat menambah wawasan dan bahasan studi bidang ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai strategi pencegahan covid-19.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai strategi pencegahan covid-19 terutama dimasa pandemi sekarang ini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai strategi pencegahan covid-19 dan menambah pengalaman baru dalam bidang penelitian sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya.